

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Modul "Workshop Sosialisasi Eco Enzyme Di RW 4 Kelurahan Kutisari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya" ini telah menjabarkan dengan jelas definisi, manfaat, bahan, dan cara pembuatan Eco-Enzyme. Larutan hasil fermentasi limbah organik rumah tangga ini, yang dipelopori oleh Dr. Rosukon Poompanvong, adalah solusi praktis, hemat, dan ramah lingkungan untuk mengurangi sampah sekaligus mengganti produk kimia berbahaya.

Eco-Enzyme terbukti sebagai cairan serbaguna yang bermanfaat sebagai pembersih alami, pengolah limbah air, pupuk organik, bahkan berperan dalam menjaga kualitas udara. Manfaatnya juga mencakup aspek sosial, yaitu memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dan mendorong gaya hidup berkelanjutan. Proses pembuatannya pun sangat mudah, hanya butuh limbah dapur, gula, dan air.

Pelaksanaan workshop di RW 4 Kelurahan Kutisari menunjukkan bahwa edukasi langsung ini efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga dalam membuat Eco-Enzyme. Antusiasme warga untuk mempraktikkan Eco-Enzyme di rumah menandakan bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan kesadaran lingkungan dan memicu perubahan perilaku.

Singkatnya, program workshop Eco-Enzyme bukan sekadar pemberian informasi, melainkan langkah awal menuju gerakan pengelolaan sampah organik yang lebih besar. Ini adalah benih perubahan positif yang diharapkan

terus berkembang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, dimulai dari partisipasi aktif warga RW 4 Kelurahan Kutisari.

4.2 Saran

Modul ini disusun sebagai panduan praktis sekaligus media edukasi bagi masyarakat, khususnya warga RW 4 Kelurahan Kutisari, dalam mengenal dan memanfaatkan Eco-Enzyme sebagai solusi alternatif pengolahan limbah organik rumah tangga. Melalui penjelasan mengenai definisi, manfaat, bahan baku, proses pembuatan, hingga praktik langsung dalam lokakarya, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk penyempurnaan modul dan keberlanjutan program di masa mendatang, ada beberapa saran:

- **Pengembangan Modul Lanjutan:** Pertimbangkan untuk membuat modul lanjutan yang membahas aplikasi Eco-Enzyme secara lebih spesifik, misalnya untuk pertanian skala kecil atau pengolahan limbah industri rumahan.
- **Kolaborasi Komunitas:** Dorong pembentukan kelompok swadaya masyarakat atau "duta Eco-Enzyme" di tingkat RT/RW untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta membantu warga lain yang tertarik.
- **Optimalisasi Media Sosial:** Manfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi, tutorial singkat, dan testimoni keberhasilan penggunaan Eco-Enzyme oleh warga, guna menjangkau audiens yang lebih luas.

- **Evaluasi dan Pendampingan Rutin:** Lakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman dan praktik warga setelah lokakarya. Adakan sesi pendampingan atau tanya jawab rutin untuk mengatasi kendala yang mungkin dihadapi warga dalam proses pembuatan atau pemanfaatan Eco-Enzyme.

Akhir kata, kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap masukan, saran, dan kritik yang membangun demi penyempurnaan modul di masa mendatang. Semoga apa yang disampaikan dalam modul ini dapat memberikan manfaat dan menginspirasi lebih banyak pihak untuk bersama-sama bergerak menuju lingkungan yang lebih lestari.